

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai persamaan regresi moderasi pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) dengan *proksi Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dilihat nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya nilai t hitung sebesar $-7.543 < \text{nilai } t \text{ tabel } -1.9816$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif dan kemampuan lebih besar untuk menghindari pajak, perusahaan dengan ROA tinggi tidak selalu menunjukkan indikasi kuat praktik *tax avoidance*, karena mungkin dipengaruhi oleh transparansi keuangan, pengawasan ketat, dan kebutuhan menjaga reputasi di mata investor.
2. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X2) melalui *proksi current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dilihat nilai signifikansi $0,449 > 0,005$ yang artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya nilai *t* hitung sebesar $0.761 >$ nilai *t* tabel 1.9816 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak. Sehingga hipotesis bahwa likuiditas mempengaruhi *tax avoidance* ditolak. Artinya, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) tidak menentukan kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

3. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (*t*) menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X_3) dengan proksi *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dilihat nilai signifikansi $0,206 > 0,005$ yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya nilai *t* hitung sebesar $-1.272 >$ nilai *t* tabel -1.9816 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya tingkat utang perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
4. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (*t*) pada uji MRA menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X_4) dengan proksi *institutional ownership* (INS) mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini

didasarkan pada nilai signifikansi $0,000 > 0,005$ serta nilai t hitung sebesar $5.595 >$ nilai t tabel 1.9816. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak secara agresif.

5. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) pada uji MRA menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X_5) dengan proksi *institutional ownership* (INS) tidak dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi $0,690 > 0,005$ serta nilai t hitung sebesar $-1.837 <$ nilai t tabel -1.9816 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_5 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak, baik dengan maupun tanpa pengawasan dari institusi pemegang saham. Hal ini kemungkinan karena likuiditas bukan faktor strategis dalam keputusan pajak, atau karena fokus kepemilikan institusional lebih tertuju pada aspek lain seperti profitabilitas.
6. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) pada uji MRA menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X_6) dengan proksi *institutional ownership* (INS) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi $0,985 > 0,005$ serta nilai t hitung sebesar

$0,019 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1.9816$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_6 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti memiliki peran yang kuat dalam membatasi atau mendorong perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* berdasarkan tingkat *leverage* perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berlandaskan penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini ditemukan 35 perusahaan yang mengalami kerugian akibat pada tahun 2020, seluruh aspek ekonomi di dunia menghadapi pandemi covid sehingga terjadi beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020. Dengan demikian, dari 97 populasi perusahaan, hanya 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan 4 tahun amatan. Selain itu, terdapat 36 *outliers*, sehingga total data penelitian yang digunakan berjumlah 116.
2. Variabel moderasi berupa *good corporate governance* proksi kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian ini masih belum banyak diteliti pengaruhnya dalam konteks penghindaran pajak, sehingga kerangka teori yang mendukung masih terbatas dan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi, berikut adalah saran penelitian selanjutnya.

1. Mempertimbangkan sektor industri lain. Selain itu, menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih akurat. Penelitian di masa mendatang juga dapat mempertimbangkan metode pengolahan data yang lebih bermanfaat dan meminimalkan pengaruh outlier terhadap hasil penelitian.
2. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang menggunakan *good corporate governance* proksi kepemilikan institusional, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kerangka teoritis yang lebih kuat serta menguji konsistensi efek moderasi dari ukuran perusahaan pada berbagai sektor industri untuk memperkuat generalisasi hasil.